



Jambura Accounting Review

Journal homepage: <http://jar.fe.ung.ac.id/index.php/jar>

E-ISSN 2721-3617

Analisis Faktor Intensi dan Pengaruh Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* Terhadap Kondisi Keuangan Mahasiswa

Zihaddiah Fitri Azzahra^a, Lukman Effendy^b

^{a,b} Universitas Mataram, Jl. Majapahit No.62, Kecamatan Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.

Email: zihaddiahfitria@gmail.com^a, Lukman.effendy@unram.ac.id^b

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:
Received 24-10-2025
Revised 04-11-2025
Accepted 05-11-2025

Kata Kunci:
QRIS, Intensi
Penggunaan, Kondisi
Keuangan Mahasiswa

Keywords:
QRIS, Intention to Use,
Student Financial
Condition

A B S T R A K

Pesatnya perkembangan teknologi pembayaran digital melalui implementasi *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* menghadirkan metode transaksi non-tunai yang praktis dan efisien, termasuk di kalangan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi intensi penggunaan QRIS serta dampaknya terhadap kondisi keuangan mahasiswa. Sampel penelitian berjumlah 396 mahasiswa Universitas Mataram yang diperoleh dengan metode Slovin. Analisis data menggunakan Partial Least Square (PLS) melalui SmartPLS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja dan ekspektasi usaha berpengaruh positif signifikan terhadap intensi penggunaan QRIS, sedangkan pengaruh sosial, kondisi yang memfasilitasi, dan keamanan tidak berpengaruh signifikan. Tingkat intensi penggunaan QRIS tergolong sedang namun juga terbukti berpengaruh positif terhadap kondisi keuangan mahasiswa, menunjukkan bahwa QRIS berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan. Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat model UTAUT dalam konteks keuangan digital di kalangan generasi muda. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah, lembaga keuangan, dan pihak universitas untuk meningkatkan literasi serta adopsi pembayaran digital melalui edukasi dan kemudahan akses QRIS bagi mahasiswa.

A B S T R A C T

The rapid development of digital payment technology through the implementation of the Indonesian Standard Quick Response Code (QRIS) has brought about practical and efficient cashless transaction methods, including among students. This study aims to analyze the factors that influence the intention to use QRIS and its impact on students' financial conditions. The research sample consisted of 396 students from Mataram University, obtained using the Slovin method. Data analysis was performed using Partial Least Square (PLS) through SmartPLS 4.0. The results showed that performance expectations and effort expectations had a significant positive effect on the intention to use QRIS, while social influence, facilitating conditions, and security had no significant effect. The level of QRIS usage intention is moderate but has been proven to have a positive impact on students' financial conditions, indicating that QRIS contributes to improving financial management efficiency. Theoretically, the results of this study strengthen the UTAUT model in the context of digital finance among the younger generation. Practically, these findings can provide input for the government, financial institutions, and universities to improve digital payment literacy and adoption through education and

easier access to QRIS for students.

@2025 Zihaddiah Fitri Azzahra, Lukman Effendy
Under The License CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Bank Indonesia memperkenalkan QRIS sebagai standar kode QR nasional untuk menyederhanakan transaksi digital melalui e-money, e-wallet, dan mobile banking sejak 1 Januari 2020 (Ningsih et al., 2021). QRIS mendukung transformasi perdagangan Indonesia di era digital. Sejak peluncuran, jumlah pengguna dan merchant meningkat signifikan (Ramadani Silalahi et al., 2022). Intensi penggunaan QRIS dipengaruhi oleh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, kondisi yang memfasilitasi, dan keamanan (Comission, 2016).

Merujuk pada model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) disebutkan bahwa, ekspektasi kinerja terkait manfaat QRIS, ekspektasi usaha terkait kemudahan penggunaan, pengaruh sosial, kondisi yang memfasilitasi, dan keamanan menjadi faktor yang memengaruhi intensi mahasiswa (Nugroho, 2017; Sa'idah, 2017; Harsono, 2014; Azzahroo & Estiningrum, 2021). Faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi intensi dari masing-masing individu dalam menggunakan QRIS. Persepsi kemudahan dan kegunaan berpengaruh terhadap minat dan keputusan penggunaan QRIS (Laila et al., 2023).

Financial Behavior Theory menjelaskan keputusan keuangan dipengaruhi faktor psikologis, sosial, dan ekonomi (Ii & Teori, 2001; Litner, 1998). Prospect Theory menyoroti sensitivitas terhadap kerugian. QRIS hadir sebagai solusi pembayaran mahasiswa, memberi kemudahan sekaligus risiko konsumsi impulsif. Penting memahami dampak QRIS terhadap efisiensi dan risiko pengelolaan keuangan (Ardana et al., 2023; Anggriani et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian Anggriani et al. (2023) membahas tiga faktor yang memengaruhi minat penggunaan QRIS, yaitu literasi keuangan, persepsi kegunaan, dan kemudahan penggunaan. Sementara itu, penelitian ini mengkaji lima faktor sekaligus serta dampak penggunaan QRIS terhadap kondisi keuangan mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan yang lebih komprehensif untuk mengeksplorasi intensi dan pengaruh penggunaan QRIS terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

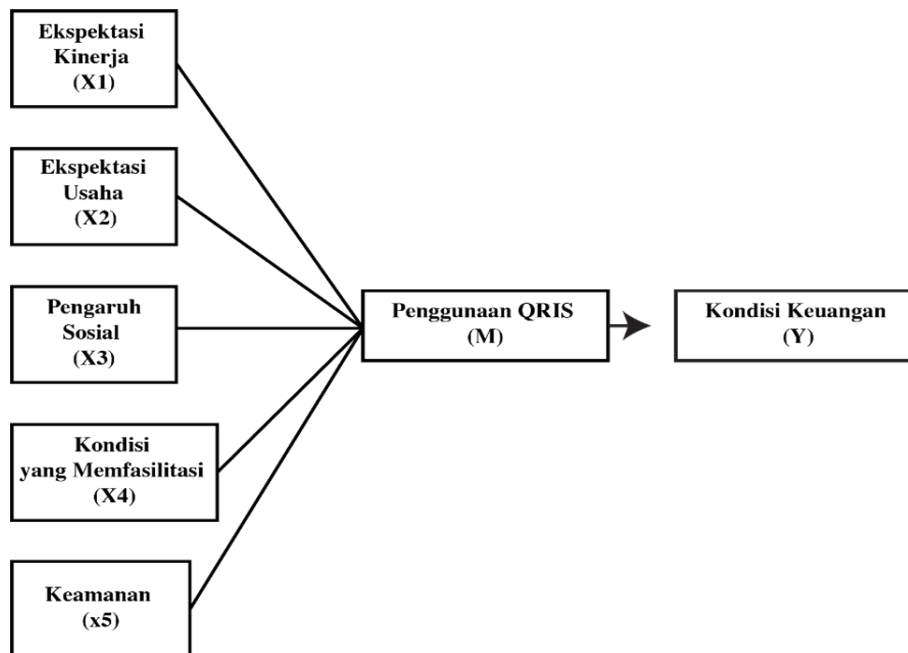
Penelitian ini menguji pengaruh faktor intensi terhadap penggunaan QRIS dan dampaknya pada kondisi keuangan mahasiswa, serta memberikan kontribusi teoritis dan praktis untuk literasi keuangan digital (Ningsih et al., 2021). Dari berbagai uraian di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah menganalisis pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, kondisi

memfasilitasi, dan keamanan terhadap intensi penggunaan QRIS serta dampaknya pada kondisi keuangan mahasiswa.

Pemilihan mahasiswa sebagai subjek penelitian didasarkan pada tingginya tingkat literasi digital serta frekuensi penggunaan transaksi non-tunai di kalangan mahasiswa. Berbeda dengan pelaku UMKM yang memanfaatkan QRIS untuk kegiatan bisnis, mahasiswa cenderung menggunakannya untuk kebutuhan pribadi dan gaya hidup. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada mahasiswa agar dapat menggambarkan pengaruh faktor intensi penggunaan QRIS terhadap kondisi keuangan individu.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Kerangka konseptual yang menjelaskan hubungan antara variable ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard)

QRIS atau *Quick Response Code Indonesian Standard* merupakan inovasi penting dalam digitalisasi pembayaran di Indonesia. Sebagai standar Bank Indonesia, QRIS menyederhanakan dan mengintegrasikan metode pembayaran berbasis QR di berbagai platform (Puspawati, 2024; Bank Indonesia, 2021). Penerapannya diharapkan meningkatkan inklusi keuangan dan mempercepat digitalisasi transaksi.

Prospect Theory (Kahneman & Tversky, 1979) menjelaskan bahwa individu lebih sensitif terhadap kerugian dibanding keuntungan. Dalam konteks QRIS, persepsi risiko keamanan digital memengaruhi keputusan mahasiswa untuk menggunakannya.

H1: Terdapat tingkat intensi yang tinggi dalam penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa.

Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)

Model UTAUT (Venkatesh et al., 2003) menggabungkan teori penerimaan teknologi seperti TRA, TPB, dan TAM untuk menjelaskan faktor yang memengaruhi intensi penggunaan. Dalam konteks QRIS, ekspektasi kinerja merujuk pada keyakinan bahwa teknologi ini meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan (Nugroho, 2017), sedangkan ekspektasi usaha berkaitan dengan persepsi kemudahan penggunaan (Sa'idah, 2017).

Pengaruh sosial mencerminkan dorongan lingkungan, sementara kondisi memfasilitasi terkait ketersediaan sumber daya dan dukungan teknologi (Azzahroo & Estiningrum, 2021). Selain itu, persepsi keamanan terhadap data dan transaksi juga menjadi pertimbangan mahasiswa dalam mengadopsi QRIS.

H2a: Ekspektasi kinerja secara positif memengaruhi intensi mahasiswa dalam menggunakan Qris

H2b: Ekspektasi usaha secara positif memengaruhi intensi mahasiswa dalam menggunakan Qris

H2c: Pengaruh sosial secara positif memengaruhi intensi mahasiswa dalam menggunakan Qris

H2d: Kondisi yang memfasilitasi secara positif memengaruhi intensi mahasiswa dalam menggunakan Qris

H2e: Keamanan secara positif memengaruhi intensi mahasiswa dalam menggunakan Qris

Financial Management Theory

Teori manajemen keuangan mengacu pada prinsip-prinsip dan konsep yang mengatur bagaimana individu atau organisasi mengelola sumber daya keuangannya. Ini mencakup aspek-aspek seperti penganggaran, pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi. Teori ini dapat digunakan untuk memahami bagaimana penggunaan QRIS memengaruhi manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Dengan QRIS, mahasiswa mungkin dapat lebih mudah melacak

pengeluaran mereka, namun juga bisa tergoda untuk melakukan pengeluaran impulsif.

Financial Behavior Theory

Financial Behavior Theory (Li & Teori, 2001) menjelaskan bahwa keputusan keuangan individu, termasuk mahasiswa, dipengaruhi oleh faktor psikologis, sosial, dan ekonomi. Litner (1998) menekankan peran emosi seperti ketakutan, keserakahan, dan rasionalitas dalam pengambilan keputusan finansial. Kondisi keuangan, menurut Weton dan Copelamd (1992), mencerminkan posisi aset, kewajiban, dan ekuitas pada periode tertentu, yang menunjukkan kemampuan memenuhi kewajiban dan mengelola sumber daya. Horne dan Wachhowicz (2005) menambahkan bahwa kondisi keuangan dapat diukur melalui likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas.

Lusardi dan Mitcheel (2011) menyoroti pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan, sedangkan Gitman (2012) mendefinisikan kondisi keuangan sebagai posisi arus kas yang memengaruhi kesejahteraan ekonomi. Zeller dan Sharna (1998) menekankan pentingnya akses terhadap sumber daya keuangan dan pengelolaan risiko. Berdasarkan pandangan ini, kondisi keuangan mahasiswa dapat dianalisis melalui pendapatan, pengeluaran, pengelolaan utang, serta literasi keuangan, yang kini juga terkait dengan penggunaan teknologi pembayaran digital seperti QRIS.

H3: Penggunaan QRIS memiliki pengaruh positif terhadap kondisi keuangan mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif untuk mengkaji hubungan antarvariabel (Sugiyono, 2017). Berlandaskan filsafat positivisme, data dikumpulkan melalui survei dengan instrumen terstruktur dan dianalisis menggunakan metode statistik (Balaka, 2022; Jama, 2019). Sampel ditentukan dengan rumus Slovin karena populasi mahasiswa Universitas Mataram yang menggunakan QRIS cukup besar, yaitu 32.957 orang. Dengan margin kesalahan tertentu, diperoleh 396 responden (Amin, 2021). Penggunaan rumus Slovin dipilih karena efisien untuk menentukan ukuran sampel yang representatif, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi populasi tanpa harus meneliti seluruh anggota.

Analisis data dilakukan menggunakan SmartPLS 4.0 dengan metode Partial Least Squares (PLS) melalui tiga tahap: pengujian validitas dan reliabilitas, evaluasi model struktural (R-square, Q-square, dan koefisien jalur), serta interpretasi hipotesis

menggunakan nilai T dan P (Zohriana & Effendy, 2025). Variabel dependen adalah kondisi keuangan mahasiswa, sedangkan variabel independen mencakup faktor intensi dengan penggunaan QRIS sebagai variabel mediasi. Instrumen diukur menggunakan skala Likert lima poin, dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju), untuk menangkap persepsi responden terhadap pertanyaan kuesioner. Data diperoleh melalui survei langsung kepada mahasiswa Universitas Mataram.

Tabel 1. Definisi Operasional Variable

Variable	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
Intensi penggunaan Qris	Keinginan atau niat mahasiswa untuk menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran dalam aktivitas keuangan sehari-hari.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Niat untuk terus menggunakan QRIS di masa depan. 2. Rekomendasi kepada orang lain untuk menggunakan QRIS. 3. Minat terhadap fitur-fitur QRIS 	Vankatesh at al. (2013)
Faktor intensi	Faktor-faktor yang memengaruhi niat mahasiswa untuk menggunakan QRIS.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ekspektasi kinerja dalam meningkatkan efisiensi. 2. Ekspektasi usaha terkait kemudahan penggunaan. 3. Pengaruh sosial dalam adopsi Qris. 4. Ketersediaan infrastruktur pendukung. 5. Kepercayaan terhadap sistem keamanan Qris. 	(Nugroho & Zaman, 2024) Harsono (2014) Azzahro & Estiningrum (2021)
Pengaruh penggunaan terhadap kondisi keuangan	Dampak dari penggunaan Qris terhadap kondisi keuangan mahasiswa, termasuk efisiensi finansial dan perancangan keuangan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan Qris dalam membantu pencatatan keuangan. 2. Kemampuan melacak pengeluaran. 3. Kemudahan mengelola pengeluaran melalui catatan transaksi Qris. 4. Efisiensi dalam pengelolaan pengeluaran. 5. Peningkatan control finansial setelah penggunaan Qris. 6. Literasi keuangan mahasiswa terkait pembayaran digital. 7. Pengendalian konsumsi. 	Sa'idah (2018) Tjipto (2016) Kahneman & Tversky (1979) – Behavioral Finance (Sonnenschein, 2005)

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uraian Responden

Penelitian ini melibatkan 396 mahasiswa sebagai sampel/responden. Dari jumlah tersebut, 65,7% berjenis kelamin perempuan (260 orang) dan 34,3% laki-laki (136 orang).

Uji Validitas dan Reabilitas

Tabel 2. Nilai Loading Factor

Variable	Indikator	Loading Factor	Keterangan
Ekspektasi Kinerja (X1)	Ekspektasi Kinerja 1	0.921	Valid
	Ekspektasi Kinerja 2	0.938	Valid
	Ekspektasi Kinerja 3	0.917	Valid
	Ekspektasi Kinerja 4	0.915	Valid
	Ekspektasi Kinerja 5	0.862	Valid
Ekspektasi Usaha (X2)	Ekspektasi Usaha 1	0.851	Valid
	Ekspektasi Usaha 2	0.837	Valid
	Ekspektasi Usaha 3	0.895	Valid
Pengaruh Sosial (X3)	Pengaruh Sosial 1	0.867	Valid
	Pengaruh Sosial 2	0.800	Valid
	Pengaruh Sosial 3	0.898	Valid
	Pengaruh Sosial 4	0.886	Valid
Kondisi yang Memfasilitasi (X4)	Kondisi yang Memfasilitasi 1	0.867	Valid
	Kondisi yang Memfasilitasi 2	0.878	Valid
	Kondisi yang Memfasilitasi 3	0.775	Valid
Keamanan (X5)	Keamanan 1	0.904	Valid
	Keamanan 2	0.912	Valid
	Keamanan 3	0.857	Valid
	Keamanan 4	0.883	Valid
Penggunaan QRIS (m)	Penggunaan QRIS 1	0.866	Valid
	Penggunaan QRIS 2	0.817	Valid
	Penggunaan QRIS 3	0.801	Valid
	Penggunaan QRIS 4	0.862	Valid
	Penggunaan QRIS 5	0.905	Valid
	Penggunaan QRIS 6	0.888	Valid
	Penggunaan QRIS 7	0.888	Valid
	Penggunaan QRIS 8	0.824	Valid
Kondisi Keuangan (y)	Kondisi Keuangan 1	0.786	Valid
	Kondisi Keuangan 2	0.800	Valid
	Kondisi Keuangan 3	0.864	Valid
	Kondisi Keuangan 4	0.870	Valid
	Kondisi Keuangan 5	0.872	Valid
	Kondisi Keuangan 6	0.863	Valid
	Kondisi Keuangan 7	0.894	Valid
	Kondisi Keuangan 8	0.870	Valid
	Kondisi Keuangan 9	0.807	Valid
	Kondisi Keuangan 10	0.768	Valid
	Kondisi Keuangan 11	0.831	Valid
	Kondisi Keuangan 12	0.837	Valid
	Kondisi Keuangan 13	0.826	Valid

Sumber: data diolah 2025

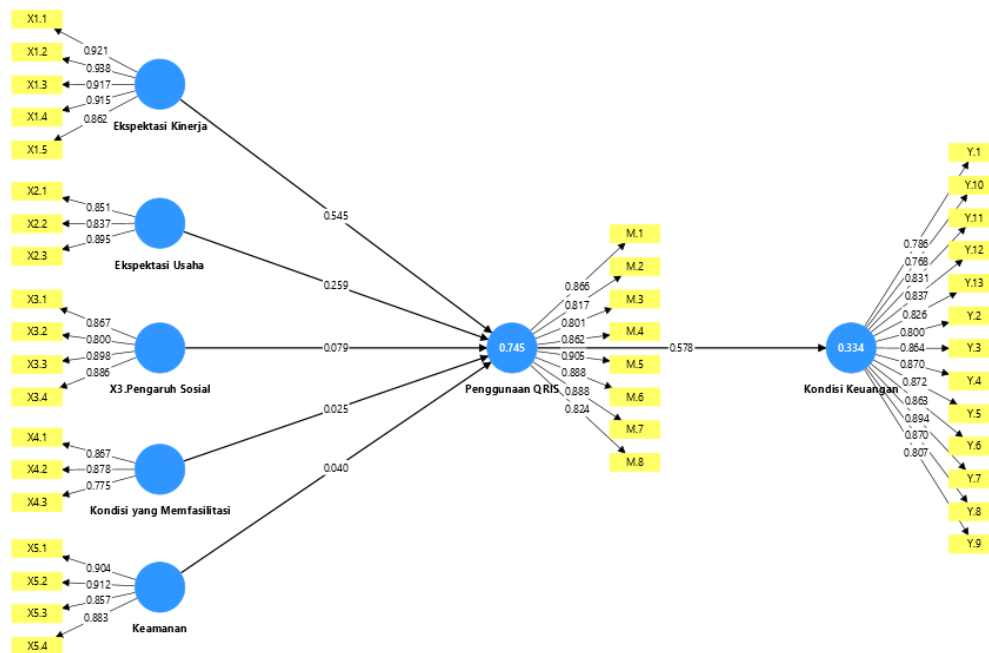
Hasil pengujian SmartPLS menunjukkan seluruh indikator memiliki nilai loading factor antara 0,775–0,938, melebihi batas minimal 0,7 (Hair et al., 2019). Dengan demikian, variabel Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Pengaruh Sosial, Kondisi Memfasilitasi, Keamanan, Penggunaan QRIS, dan Kondisi Keuangan memenuhi kriteria validitas konvergen dan layak untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 3. Nilai Cronbach's Alpha dan Reabilitas Komposit

Variable	Cronbach's Alpha	Reabilitas Komposit (rho a)	Reabilitas Komposit (rho c)	Average Variance Extracted (EVE)
Ekspektasi Kinerja	0.949	0.950	0.961	0.830
Ekspektasi Usaha	0.828	0.844	0.896	0.741
Pengaruh Sosial	0.887	0.903	0.921	0.746
Kondisi yang Memfasilitasi	0.794	0.814	0.879	0.708
Kemanan	0.912	0.913	0.938	0.791
Penggunaan QRIS	0.948	0.950	0.957	0.735
Kondisi Keuangan	0.965	0.968	0.968	0.703

Sumber: data diolah 2025

Berdasarkan Tabel 4, Seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,7 dan reliabilitas komposit di atas 0,879, menunjukkan konsistensi internal yang baik dan memenuhi kriteria reliabilitas (Hair et al., 2019). Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan reliabel untuk mengukur konstruk.



Gambar 2. Model Struktural Penelitian

Uji Hipotesis

Setelah analisis data, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan parameter statistik seperti R-square untuk mengukur koefisien determinasi dan path coefficients untuk menilai kekuatan serta arah hubungan antarvariabel. Hasil pengujian disajikan dalam tabel yang menunjukkan tingkat signifikansi dan pengaruh antarvariabel dalam model struktural.

Tabel 4. Nilai R Square

	R-square	R-square adjusted
Penggunaan QRIS	0.334	0.332
Kondisi Keuangan	0.745	0.742

Sumber: data diolah 2025

Nilai R-square menunjukkan bahwa variabel Penggunaan QRIS dijelaskan oleh faktor prediktor sebesar 33,4% (kategori sedang), sedangkan Kondisi Keuangan dijelaskan sebesar 74,5% (kategori kuat) (Chin, 1998). Hal ini mengindikasikan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang baik, khususnya terhadap kondisi keuangan mahasiswa.

Tingkat intensi penggunaan QRIS di kalangan Mahasiswa.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Penggunaan QRIS memiliki nilai R-square sebesar 0,334, yang berarti 33,4% variasi penggunaan QRIS dapat dijelaskan oleh variabel prediktor dalam model, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Berdasarkan interpretasi Chin (1998), nilai ini termasuk kategori sedang (moderate). Artinya, meskipun intensi penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa tergolong cukup baik, tingkatannya belum mencapai kategori tinggi sebagaimana diasumsikan dalam hipotesis awal. Dengan demikian, hipotesis H1 tidak sepenuhnya diterima karena intensi penggunaan QRIS hanya berada pada kategori sedang.

Secara teoritis, hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki niat menggunakan QRIS karena memahami manfaat dan kemudahan yang ditawarkan, namun komitmen penggunaan belum sepenuhnya tinggi. Temuan ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991) yang menyatakan bahwa niat dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Artinya, meskipun sikap terhadap QRIS positif, faktor eksternal seperti kebiasaan pembayaran tunai, keterbatasan fasilitas, dan kurangnya dorongan lingkungan dapat menurunkan intensi penggunaan. Hasil ini berbeda dengan penelitian Rahmawati & Putri (2022) yang menemukan intensi tinggi pada mahasiswa karena efisiensi transaksi dan kemudahan akses, sehingga menunjukkan adanya perbedaan karakteristik responden dalam adopsi teknologi pembayaran digital.

Tabel 5. Nilai Path Coefficient

	Original sample (o)	Sample mean (m)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (o/STDEV)	P values
Ekspektasi Kinerja -> Penggunaan QRIS	0.545	0.542	0.049	11.230	0.000
Ekspektasi Usaha -> Penggunaan QRIS	0.259	0.256	0.056	4.603	0.000
Pengaruh Sosial -> Penggunaan QRIS	0.079	0.081	0.047	1.707	0.088
Kondisi yang Memfasilitasi -> Penggunaan QRIS	0.025	0.027	0.053	0.479	0.632
Kemanan -> Penggunaan QRIS	0.040	0.043	0.069	0.583	0.560
Penggunaan QRIS -> Kondisi Keuangan	0.578	0.579	0.043	13.495	0.000

Sumber: data diolah 2025

Pengaruh Ekspektasi Kinerja terhadap Penggunaan QRIS

Hasil pengujian menunjukkan ekspektasi kinerja berpengaruh positif signifikan terhadap intensi penggunaan QRIS (koefisien 0,545; t-statistik 11,230; p-value 0,000). Temuan ini mendukung model UTAUT yang menekankan ekspektasi kinerja sebagai faktor utama dalam adopsi teknologi. Mahasiswa cenderung menggunakan QRIS karena dinilai efektif, praktis, dan mempercepat transaksi. Persepsi manfaat QRIS diperkuat oleh digitalisasi sistem pembayaran di kampus dan masyarakat. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Pratiwi (2022) dan Andika (2023).

Pengaruh Ekspektasi Usaha terhadap Penggunaan QRIS

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,259, t-statistics sebesar 4,603 ($> 1,96$), dan p-value sebesar 0,000 ($< 0,05$). Berdasarkan kriteria pengujian, hipotesis diterima karena t-statistics lebih besar dari 1,96, p-value di bawah 0,05, dan arah koefisien positif sesuai prediksi. Berdasarkan UTAUT, ekspektasi usaha mencerminkan kemudahan penggunaan teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin mudah QRIS digunakan, semakin besar intensi mahasiswa untuk menggunakannya. Mahasiswa yang terbiasa dengan aplikasi digital cenderung menerima sistem pembayaran praktis seperti QRIS. Temuan ini sejalan dengan penelitian Susanto et al. (2021), Nurjanah (2022), dan Saputra et al. (2024) yang menegaskan pengaruh positif kemudahan terhadap adopsi pembayaran digital.

Pengaruh Sosial terhadap Penggunaan QRIS

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,079, t-statistics sebesar 1,707 ($< 1,96$), dan p-value sebesar 0,088 ($> 0,05$). Berdasarkan kriteria pengujian, hipotesis ditolak karena t-statistics berada di bawah 1,96 dan p-value melebihi 0,05, meskipun arah koefisien positif. Menurut UTAUT, pengaruh sosial berkaitan dengan dukungan lingkungan dalam penggunaan teknologi. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa dorongan dari teman atau keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan QRIS. Mahasiswa cenderung mandiri dan terbiasa menggunakan aplikasi keuangan tanpa opini orang lain, sementara QRIS bukan lagi tren baru. Temuan ini berbeda dengan Purwanto et al. (2023) yang menemukan pengaruh sosial signifikan, kemungkinan karena perbedaan karakteristik responden.

Pengaruh Kondisi yang Memfasilitasi terhadap Penggunaan QRIS

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,025, t-statistics sebesar 0,479 ($< 1,96$), dan p-value sebesar 0,632 ($> 0,05$). Berdasarkan kriteria pengujian, hipotesis ditolak karena t-statistics berada di bawah 1,96 dan p-value jauh

di atas 0,05. Menurut UTAUT, kondisi yang memfasilitasi mencakup sumber daya dan dukungan teknis. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas seperti smartphone dan internet tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan QRIS karena hampir semua responden sudah memiliki akses tersebut. Artinya, kemudahan akses menjadi kondisi dasar, bukan faktor pendorong utama. Temuan ini berbeda dengan studi Wijayanti & Kurniawan (2021) yang menemukan pengaruh signifikan, perbedaan yang mungkin disebabkan oleh karakteristik responden.

Pengaruh Keamanan terhadap Penggunaan QRIS

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,040, t-statistics sebesar 0,583 ($< 1,96$), dan p-value sebesar 0,560 ($> 0,05$). Berdasarkan kriteria pengujian, hipotesis ditolak karena t-statistics kurang dari 1,96 dan p-value lebih besar dari 0,05. Berdasarkan teori perceived security, keamanan dianggap penting dalam adopsi teknologi keuangan. Namun, penelitian ini menemukan bahwa persepsi keamanan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan QRIS oleh mahasiswa. Hal ini diduga karena tingginya kepercayaan mereka terhadap sistem pembayaran digital yang diawasi oleh Bank Indonesia dan telah umum digunakan. Mahasiswa juga sudah terbiasa dengan transaksi digital, sehingga keamanan bukan lagi faktor utama. Temuan ini berbeda dengan studi Fadhillah & Hasanah (2022) yang menunjukkan pengaruh positif persepsi keamanan terhadap adopsi e-payment

Pengaruh Penggunaan QRIS terhadap Kondisi Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh positif signifikan terhadap kondisi keuangan mahasiswa, dengan koefisien 0,578, t-statistik 13,495, dan p-value 0,000. Semakin sering mahasiswa menggunakan QRIS, semakin efisien mereka dalam mengelola keuangan dan mengontrol pengeluaran. QRIS dinilai membantu meningkatkan literasi keuangan digital dan mendorong perilaku konsumtif yang lebih terkontrol. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari et al. (2023) dan Wulandari (2022) yang menunjukkan bahwa layanan pembayaran digital dapat meningkatkan pengelolaan keuangan dan pengendalian konsumsi.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Studi ini menyimpulkan: (1) ekspektasi kinerja dan ekspektasi usaha berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan QRIS; (2) pengaruh sosial, kondisi memfasilitasi, dan keamanan tidak berpengaruh signifikan; (3) penggunaan QRIS berpengaruh positif terhadap kondisi keuangan mahasiswa, yang mengindikasikan bahwa penggunaan QRIS dapat meningkatkan efisiensi

pengelolaan keuangan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya penggunaan metode penelitian yang berfokus pada pendekatan kuantitatif dan lingkup responden yang terbatas pada mahasiswa Universitas Mataram, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas

Riset selanjutnya disarankan memperluas populasi, menggunakan metode campuran, dan menambahkan variabel seperti literasi keuangan dan kebiasaan konsumsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, J. (2021). Pengaruh Kualitas Produk, Harga, dan Promosi terhadap Keputusan Pembelian Indomie di Kecamatan Tarumajaya. *Stie*, 1(3), 41–52.
- Andika, R. (2023). Pengaruh Performance Expectancy dan Effort Expectancy Terhadap Behavior Intention serta Dampaknya Pada Use Behavior. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 14–15.
- Anggriani, L., Diana, N., Diah Fakhriyyah, D., Studi Akuntansi, P., Ekonomi dan Bisnis, F., & Islam Malang, U. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kegunaan, dan Kemudahan Penggunaan pada Minat Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) Dalam Transaksi Keuangan (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB Unisma Tahun 2019). *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(02), 837–848.
- Ardana, S. G., Shafa Luqyana, A., Ayu, I., Antono, L., Rahayu, R. P., Qonita, L., Zahra, S. A., & Alsyahdat, F. (2023). Efektifitas Penggunaan QRIS bagi Kalangan Mahasiswa UNNES untuk Transaksi Pembayaran dalam Rangka Mendorong Perkembangan Ekonomi pada Era Digitalisasi. *Jurnal Potensial*, 2(2), 167–183.
- Azzahroo, R. A., & Estiningrum, S. D. (2021). Preferensi Mahasiswa dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai Teknologi Pembayaran. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 17(1), 10. <https://doi.org/10.29406/jmm.v17i1.2800>
- Balaka, M. Y. (2022). Metode penelitian Kuantitatif. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*, 1, 130.
- Chin, W. W. (1998). The partial least squares approach to structural equation modelling. In Marcoulides G. A. (Ed.). *Modern Methods for Business Research*, 295(2), 295–336.
- Comission, E. (2016). 濟無No Title No Title No Title. 4(1), 1–23.

- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Ii, B. A. B., & Teori, L. (2001). *Teori Financial Behavior*. 11–26.
- J. Jama. (2019). Disampaikan Pada Penataran Penelitian Pendidikan Teknologi dan Kejuruan 24 Juli S/D Agustus 2019. *J. Jama*, 13, 1–11.
- Ningsih, H. A., Sasmita, E. M., & Sari, B. (2021). Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 4(1), 1–9.
- Nugroho, A., & Zaman, G. (2024). *Pengaruh Profesionalisme Kerja , Integritas dan Komitmen terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Perhubungan Provinsi Papua Barat*. 11(2), 159–165.
- Prakarsa, G., & Nursyanti, R. (2025). Pengembangan Model UTAUT dengan Hedonic Motivation untuk Mengukur Adopsi Penggunaan Aplikasi Mobile E-Marketplace di Indonesia. *Sainteks : Jurnal Sain Dan Teknik*, 160(01), 160–172.
- Puspawati, R. A. (2024). Systematic Literature Review (SLR): Efektivitas Penggunaan QRIS sebagai Alat Transaksi. *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer ...*, 5(2). <https://doi.org/10.30595/ratio.v5i2.21989>
- Ramadani Silalahi, P., Tambunan, K., & Ramadhany Batubara, T. (2022). Dampak Penggunaan QRIS Terhadap Kepuasan Konsumen Sebagai Alat Transaksi. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 122–128.
- Saputra, J. P. B., Waluyo, R., Lestari, D. P., & Ramadhani, S. A. (2024). Penerimaan Teknologi QRIS bagi Pelaku UMKM Kabupaten Banyumas Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Informatika*, 10(2), 133–142. <https://doi.org/10.26905/jtmi.v10i2.14703>
- Sonnenschein, H. (2005). Econometrica . *Encyclopedia of Statistical Sciences*, 0100(3469), 263–291. <https://doi.org/10.1002/0471667196.ess0533>
- Susanto, H., Wathan, H., & Fadhillah, D. (2021). Pengaruh efektivitas dan risiko terhadap minat bertransaksi pada fintech. *Jurnal Konferensi Nasional Dan Engineering Politeknik Negeri Medan*, April, 257–262.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User Acceptance of Information: Towar a Unified View. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478.
- Zohriana, W., & Effendy, L. (2025). *Determinasi inklusi keuangan dan pengaruh sosial terhadap minat penggunaan teknologi keuangan dengan moderasi gender*. 6(1), 49–65.